

Analisis struktur naratif dalam kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SD

Hasan Ali¹, Riga Zahara Nurani², Deni Chandra³

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNPER, Jl. Peta No.177, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115, Indonesia

¹erdgems@gmail.com, ²rigazahara@unper.ac.id, ³denichandra@unper.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the narrative writing skills of fifth-grade elementary school students based on narrative structure, including orientation, complication, and resolution. The study was conducted at SDN 2 Mekarmukti, involving 10 student writing samples selected based on varied writing ability. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and document analysis. The findings revealed that most students struggled particularly with the complication and resolution elements of narrative texts. The study concludes that students require more targeted instruction in narrative structure to produce coherent and engaging stories. These findings suggest the importance of integrating structured narrative instruction in primary school writing curricula.

Keywords: narrative text, narrative structure, elementary students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V sekolah dasar berdasarkan struktur naratif yang terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Mekarmukti dengan melibatkan 10 sampel tulisan siswa yang dipilih berdasarkan variasi kemampuan menulis. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan terutama dalam menyusun bagian komplikasi dan resolusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam memahami struktur teks naratif agar mampu menyusun cerita yang runtut dan menarik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran menulis yang terstruktur di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: teks narasi, struktur naratif, siswa sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas atas seperti kelas V. Di antara berbagai jenis teks yang diajarkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia, teks narasi memiliki peran strategis karena tidak hanya melatih siswa dalam menyampaikan ide secara tertulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif. Tarigan (2009) mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan dalam mengungkapkan ide dan informasi secara jelas dan terorganisasi. Aktivitas menulis melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari merancang, mengatur gagasan, hingga melakukan revisi untuk menghasilkan tulisan yang bermutu. Menurut Harmer dalam (Uli dkk, 2024), keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, seperti tata bahasa dan ejaan, tetapi juga dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dalam konteks ini, teks narasi menjadi media yang tepat bagi siswa untuk menuangkan pengalaman, imajinasi, serta ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Abidin dan Ramadhan (2021) menegaskan bahwa menulis adalah bentuk reaksi, di mana penulis menyampaikan pandangannya dengan merujuk pada berbagai sumber. Ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis tidak sekadar menyampaikan informasi, melainkan juga membangun dialog serta menciptakan interaksi dengan pembaca. Selain itu Soebachman (dalam Widiyarti dkk., 2023) juga menjelaskan bahwa menulis berperan sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan penulis menyampaikan ide serta mengajak pembaca untuk ikut berpikir. Suparno dan Mohammad Yunus (dalam Zein, 2015) menyatakan bahwa tujuan utama dari aktivitas menulis adalah menghasilkan teks

yang dapat dibaca dan dipahami dengan jelas oleh pembaca yang memiliki kesamaan dalam penggunaan bahasa. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penting memahami suatu struktur teks, untuk menulis.

Yanuarita dan Ali (2014) mengungkapkan bahwa penerapan teks narasi dalam pembelajaran mampu mendorong perkembangan keterampilan berpikir analitis dan kreatif siswa, karena menulis narasi menuntut mereka untuk membangun cerita dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik seperti alur, tokoh, dan latar. Dalam proses menulis narasi, siswa harus menyusun cerita berdasarkan unsur-unsur intrinsik seperti alur, tokoh, latar, dan tema, yang menuntut kemampuan berpikir yang terorganisasi dan imajinatif. Oleh karena itu, penguasaan terhadap teks narasi dianggap penting dalam membentuk keterampilan literasi siswa secara menyeluruh.

Struktur naratif yang meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi merupakan pondasi utama dalam menulis teks narasi yang baik. Orientasi memberikan pengenalan awal terhadap tokoh, latar, dan situasi; komplikasi menghadirkan konflik atau masalah yang mendorong alur cerita; sedangkan resolusi menawarkan penyelesaian terhadap konflik yang telah terjadi (Nurgiyantoro, 2010). Kemampuan untuk menyusun teks narasi dengan struktur yang lengkap dan runtut menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tulisan siswa.

Menurut Djiwandono (dalam Hanifa dkk., 2024), menulis narasi adalah kegiatan kompleks yang melibatkan pengungkapan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan secara efektif. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar menyusun kata-kata, tetapi juga berlatih mengorganisasikan pemikiran mereka secara sistematis dan runtut. Sejalan dengan itu, Eriyanto (dalam Suhartika, 2021) menekankan bahwa teks narasi melatih siswa dalam memahami struktur cerita mulai dari pengenalan tokoh, latar, konflik, hingga penyelesaian yang secara tidak langsung memperkaya kemampuan analisis dan interpretasi siswa terhadap teks.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis teks narasi secara utuh. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Mekarmukti, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyusun cerita yang mencakup ketiga unsur struktur naratif tersebut dengan baik. Sebagian besar siswa hanya mampu menuliskan bagian awal cerita, sedangkan konflik dan penyelesaian seringkali tidak dikembangkan secara memadai.

Pemilihan fokus penelitian ini didasarkan pada pentingnya menulis teks narasi sebagai keterampilan dasar dalam pendidikan sekolah dasar, sejalan dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menekankan pada pengembangan literasi dan berpikir kritis. Dengan mengkaji kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi berdasarkan struktur naratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap keterampilan menulis, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses tersebut.

Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar, dengan memperhatikan aspek-aspek fundamental seperti pemahaman struktur teks, pengembangan imajinasi, serta pemberian latihan menulis yang berkelanjutan dan kontekstual.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan konteks dan makna dari proses yang terjadi di lapangan secara utuh. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang artinya peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data melalui interaksi dengan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Mekarmukti yang berlokasi di Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena adanya indikasi bahwa siswa kelas V di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam menyusun teks narasi yang sesuai dengan struktur naratif. Selain itu, akses komunikasi yang baik dengan guru kelas dan pihak sekolah juga mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Mekarmukti. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari total 31 siswa yang ada di kelas tersebut, diambil 10 sampel tulisan siswa yang dipilih berdasarkan variasi kemampuan menulis—baik, cukup, maupun kurang. Kriteria pemilihan ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang beragam dan representatif terhadap kondisi kelas secara menyeluruh.

Objek penelitian difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks narasi berdasarkan struktur naratif, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Ketiga komponen ini merupakan indikator utama yang dianalisis untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menerapkan struktur narasi dalam tulisan mereka. Selain itu, aspek kebahasaan dan koherensi ide juga menjadi pertimbangan dalam penilaian kualitas teks narasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat langkah utama: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Observasi digunakan untuk mencatat dinamika pembelajaran dan perilaku siswa di dalam kelas.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perizinan dan koordinasi dengan pihak sekolah, dilanjutkan dengan observasi awal untuk mengenali situasi pembelajaran. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan menulis teks narasi oleh siswa, lalu menganalisis hasil tulisan berdasarkan indikator struktur naratif. Proses wawancara dilakukan paralel untuk memperkuat data kualitatif mengenai praktik pengajaran di kelas.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Bastian & Ramlah, 2023), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bagian teks yang menunjukkan struktur naratif secara eksplisit. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel penilaian agar mudah dipahami dan diinterpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan-temuan penting mengenai kemampuan menulis siswa, disertai refleksi atas faktor-faktor yang memengaruhinya.

Melalui desain dan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks narasi dan memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas V SDN 2 Mekarmukti dalam menulis teks narasi berdasarkan struktur naratif yang mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi. Keraf (dalam Tama dan Dani, 2022) menyatakan bahwa struktur naratif yang tersusun dengan baik mampu meningkatkan ketertarikan pembaca, sehingga mereka lebih mudah terlibat dan tertarik mengikuti alur cerita yang disampaikan. Penilaian kualitas teks narasi didasarkan pada beberapa indikator yang mencakup aspek struktur, isi, dan penggunaan bahasa. Salah satu indikator utama adalah keterkaitan antara isi cerita dan struktur naratif. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dkk. (2015) menegaskan bahwa keterpaduan antara isi dan struktur teks narasi merupakan aspek utama yang dijadikan dasar dalam menilai kualitas sebuah teks naratif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun bagian orientasi, meskipun cenderung sederhana dan belum sepenuhnya lengkap. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2010), orientasi yang baik harus mencakup pengenalan tokoh, latar tempat, waktu, dan situasi. Namun dalam praktiknya, banyak siswa hanya menuliskan aktivitas umum seperti "liburan" tanpa memberikan latar atau tokoh yang mendukung alur cerita secara utuh.

Pada bagian komplikasi, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan konflik. Hasil analisis tulisan menunjukkan bahwa sebagian besar narasi yang dihasilkan hanya berupa rangkaian peristiwa tanpa adanya konflik yang berkembang, menguatkan pandangan Tarigan (2008) bahwa tanpa konflik, teks narasi akan kehilangan kekuatan dramatisnya. Komplikasi, sebagai inti dari perkembangan cerita, seringkali diabaikan atau disampaikan terlalu singkat sehingga tidak membangun ketegangan yang memadai.

Kesulitan yang sama ditemukan pada penyusunan resolusi. Banyak siswa yang menutup ceritanya dengan kalimat sederhana tanpa benar-benar menyelesaikan konflik yang ada. Hal ini memperkuat pendapat Nurgiyantoro (2010) bahwa resolusi seharusnya menjadi jawaban logis terhadap konflik yang telah dibangun dalam cerita. Rendahnya penguasaan siswa dalam menyusun komplikasi turut memengaruhi kualitas resolusi yang mereka hasilkan, membuat alur cerita terasa tidak lengkap.

Untuk memperjelas kondisi ini, berikut adalah rekapitulasi hasil penilaian teks narasi siswa berdasarkan tiga aspek utama:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Teks Narasi Siswa

Aspek	Jumlah Siswa Skor Tinggi (Baik-Sangat Baik)	Jumlah Siswa Skor Rendah (Kurang - Cukup)
Orientasi	1	9
Komplikasi	2	8
Resolusi	4	6

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun orientasi dan komplikasi, dengan hanya satu hingga dua siswa yang mencapai kategori baik di pada bagian struktur teks tersebut. Sementara itu, di bagian resolusi sedikit lebih baik, dengan empat siswa menunjukkan kemampuan yang baik. Temuan ini menegaskan bahwa komplikasi dan orientasi masih menjadi bagian struktur naratif yang paling membutuhkan perhatian dalam pembelajaran.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 2 Mekarmukti masih tergolong rendah, terutama dalam pengembangan struktur komplikasi dan resolusi. Pada bagian orientasi, sebagian besar siswa mampu menyebutkan latar waktu atau tempat, namun pengenalan tokoh dan situasi awal masih sering diabaikan. Dalam aspek komplikasi, kesulitan siswa tampak jelas. Sebagian besar teks yang dianalisis hanya berisi urutan peristiwa tanpa adanya konflik yang berkembang. Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan konflik menyebabkan cerita yang dihasilkan terasa datar dan kurang menarik. Kesulitan dalam menyusun komplikasi berimplikasi langsung terhadap kelemahan dalam penyusunan resolusi. Banyak teks berakhir dengan kalimat yang singkat dan terburu-buru tanpa menyelesaikan konflik secara logis. Penelitian yang dilakukan Rahman (2022) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pengajaran tentang struktur naratif cenderung menghasilkan tulisan dengan alur yang jelas dan menarik. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengajaran yang terfokus pada struktur dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa. Temuan dari penelitian Alimah (2022) juga menunjukkan bahwa penyusunan struktur teks narasi memiliki peranan penting dalam memastikan cerita tersusun secara kronologis dan terorganisasi dengan baik.

Triangulasi data yang dilakukan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi memperkuat temuan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami secara utuh hubungan antara orientasi, komplikasi, dan resolusi dalam membangun teks narasi. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Bastian & Ramlah, 2023), validitas data dapat diperoleh dengan mengonfirmasi hasil dari berbagai sumber, dan pada penelitian ini, ketiga sumber data mendukung kesimpulan tersebut.

Temuan ini mengindikasikan perlunya pembelajaran menulis narasi yang lebih terstruktur dan kontekstual. Guru perlu memberikan model teks narasi yang baik, membimbing siswa menyusun cerita berbasis konflik yang berkembang, serta melatih siswa menulis resolusi yang sesuai dengan alur cerita. Dengan pendekatan yang lebih eksploratif dan reflektif, diharapkan siswa dapat memahami struktur teks narasi dengan lebih baik dan menghasilkan tulisan yang lebih bermakna.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 2 Mekarmukti masih tergolong rendah, terutama dalam aspek komplikasi dan resolusi. Sebagian besar siswa mampu menyusun bagian orientasi dengan cukup baik, meskipun masih banyak yang mengabaikan pengenalan tokoh dan latar secara rinci. Kesulitan terbesar ditemukan dalam membangun komplikasi, di mana siswa cenderung hanya menulis urutan peristiwa tanpa menghadirkan konflik yang berkembang. Akibatnya, resolusi dalam cerita juga menjadi lemah atau tidak logis. Berdasarkan penilaian terhadap 10 teks narasi, mayoritas siswa berada dalam kategori "kurang", dengan hanya satu siswa yang mencapai kategori "baik". Triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi mendukung temuan ini, menunjukkan perlunya penguatan strategi pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar, khususnya dalam membimbing siswa membangun alur cerita yang runtut, menarik, dan logis.

5. Referensi

- Adinda Putri Hanifa, E. N. (2024). Kemampuan Menulis Narasi. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol. 2 No. 3, 139-147.
- Arief Setyawan, A. N. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 3 Nomor 2, 1-16.
- Bastian Kafomai, S. R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Maulafa Kecamatan Maulafa Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 8, No.1, 1-8.
- Dina Suhartika, D. I. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (2), 115-123.
- Gemala Widiyarti, K. A. (2023). Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Minat Baca (Pelatihan Menulis) Bagi Guru-Guru SMP Se-Kota Medan. *Jurnal Abdi Mas Adzkia* Vol.03, No.02, 77-82.
- Krisna Tama, K. R. (2022). Analisis Fungsi Karakter dalam Film Eternals dengan Teori Fungsi Narasi Vladimir Propp. *Indonesian Art Journal*, 70-78.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni Alimah, D. I. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 4, 5512-5519.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, N. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Animasi Kartun Pada Siswa SMA . *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya* , 175-182.
- Tarigan, H. G. (2009). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uli Wahyuni, E. A. (2024). Hubungan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14 (2), 506-511.

- Yanuarita Widi Astuti, A. M. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2*, 250-262.
- Zein, N. A. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Karanganyar Kebumen. 1-139.
- Zenal Abidin, G. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education Volume 04 Number 01*, 23-30.